

Bolehkah Melakukan Transaksi Jual Beli di Dalam Masjid?

written by Ahmad Khalwani, M.Hum



Masjid adalah tempat ibadah umat Islam. Masjid juga bisa dikatakan tempat yang suci, karena masjid adalah tempat yang digunakan untuk berzikir mengingat Allah. Seiring dengan majunya zaman, terkadang banyak orang melakukan transaksi jual beli didalam masjid. Lantas apakah boleh transaksi jual beli di dalam masjid...?

Nabi Muhammad bersabda

إذا رأيتم من يبيع أو يبتاع في المسجد فقولوا لا أربح الله تجارتك

Artinya: “Apabila kalian melihat seseorang melakukan transaksi jual beli didalam masjid, maka katakanlah, semoga Allah tidak memberi keuntungan kepada daganganmu”. [HR. Tirmidzi]

Dari penjelasan hadis ini jelas Rasulullah menyatakan ketidaksukaanya dengan transaksi jual beli didalam masjid. Perkataan Rasulullah yang untuk menyeru semoga Allah tidak memberi keuntungan kepada daganganmu ini menegaskan ketidaksukaan Rasulullah. Dari hadis ini para ulama menyimpulkan bahwa

transaksi jual beli di dalam masjid ada dua yaitu antara makruh dan haram. Berikut perincian pendapat ulama mengenai hukum transaksi jual beli di dalam masjid.

Pertama, menurut ulama Hanafiyah, melakukan transaksi jual beli di dalam masjid hukumnya adalah makruh. Begitu juga melakukan akad ijarah atau sewa. Karena itu, meskipun akad jual beli di dalam masjid dihukumi sah, namun sebaiknya dihindari karena makruh.

Kedua, menurut ulama Malikiyah, jika barangnya ada di dalam masjid dan bisa dilihat saat akad jual beli, maka hukumnya makruh. Jika tidak ada barangnya, maka tidak makruh. Adapun melakukan jual beli di dalam masjid dengan menggunakan makelar, maka hukumnya adalah haram.

Ketiga, menurut ulama Hanabilah, melakukan jual beli di dalam masjid adalah haram dan tidak sah

Keempat, menurut ulama Syafiiyah, jika praktik jual beli bisa menghilangkan kehormatan masjid, maka hukumnya adalah haram. Jika tidak sampai menghilangkan kehormatan masjid, maka hanya makruh. Begitu juga haram jika praktik jual beli tersebut bisa mengganggu orang yang sedang melakukan sholat.

الشافعية قالوا: يحرم اتخاذ المسجد محلاً للبيع والشراء إذا أزرى بالمسجد - اضع حرمة - فإن لم يزر
كره إلا لحاجة ما لم يضيق على مصل فيحرم

Artinya: "Ulama Syafiiyah berkata, 'Haram menjadikan masjid sebagai tempat menjual dan membeli jika sampai menghilangkan kehormatan masjid. Jika tidak sampai menghilangkan kehormatan masjid, maka dimakruhkan kecuali karena ada kebutuhan selama tidak menyempitkan orang yang salat. Jika menyempitkan, maka hukumnya adalah haram.'"